

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi masyarakat yang harus dipenuhi dan merupakan suatu jalan menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan ada harapan besar yang ingin dicapai oleh setiap manusia dimasa depan mereka.

Pendidikan diharapkan mampu mengubah kualitas diri setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan global dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu mutu pendidikan yang diterapkan di dunia pendidikan juga merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Lembaga pendidikan formal merupakan sub sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan, mampu berkompetensi, menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan menjadi warga negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif. SMK membekali lulusannya dengan kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan atau *skill*), serta kemampuan adaptif yaitu kemampuan untuk melakukan penyesuaian dengan pengembangan diri sesuai dengan pengembangan teknologi dan industri yang ada.

Sekolah Kejuruan yang ada di kabupaten Deli Serdang salah satunya adalah SMK Negeri 1 Beringin. SMK Negeri 1 Beringin juga turut melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya. Sekolah ini menerapkan berbagai rumpun pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Untuk mewujudkan tujuan SMK tersebut maka Negeri 1 Beringin memberikan materi-materi secara teori maupun praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat member pengetahuan dan melalui praktek siswa memperoleh keterampilan. Salah satu rumpun pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa adalah tata rias wajah khusus dan kreatif yang salah satu kompetensi dasarnya adalah melakukan rias wajah khusus (geriatri).

Tujuan tata rias wajah adalah untuk memperbaiki tampilan wajah dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada wajah. Dengan merias wajah

dapat menjadikan wajah cantik, penampilan menarik sehingga menambah kepercayaan diri. Ini sesuai dengan pendapat Andiyanto (2005) bahwa “rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (make up sehari-hari) kearah lebih cantik dan sempurna. Penyempurnaan rias wajah dilakukan dengan mengoreksi bagian-bagian wajah seperti bentuk wajah, mata, alis, dan bibir agar terlihat atproporsional. Merias wajah juga dilakukan pada wajah khusus seperti pada wajah usia lanjut (geriatri).

Tata rias wajah geriatric adalah rias wajah untuk para wanita berusia lanjut dengan kondisi kulit kering dan keriput, struktur wajah dan bagian-bagian wajah seperti wajah, mata, alis, dan bibir yang menurun, rambut beruban dan sebagainya sehingga harus dirias sedemikian rupa sehingga hal-hal tersebut tersembunyi atau tertutup. Pada dasarnya, tata rias usia lanjut difungsikan untuk member kesan segar pada tampilan wajah. Penekanannya adalah pemilihan warna kosmetik yang lembut pada koreksi alis, mata, dan bibir yang menurun, serta sorotan mata yang dibuat lebih ekspresif (Yudo, 2015).

Merias wajah usia lanjut (geriatri) tidak semudah merias wajah yang masih kencang dan muda. Keadaan usia lanjut ada beberapa bagian yang harus diperhatikan dalam meriasnya seperti mata, alis, bibir yang sudah menurun sehingga dalam merias wajah usia lanjut diperlukan keahlian khusus.

Dari wawancara dengan guru bidang studi dan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Beringin dinyatakan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan praktek rias wajah geriatric dengan baik seperti pengoreksian

mata, alis dan bibir yang sesuai dengan rias wajah usia lanjut. Dari nilai hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2015/2016 dari 28 siswa, siswa yang mencapai nilai standar (nilai 75) hanya 10 orang siswa, sedangkan 18 orang siswa yang lain belum mencapai nilai standar atau dibawah nilai standar. Sehingga diketahui bahwa hanya ada 35% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 64% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar. Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 30 siswa, siswa yang mencapai nilai standar hanya 11 orang siswa, sedangkan 19 orang siswa yang lain belum mencapai nilai standar atau dibawah nilai standar. Maka hanya ada 36% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 63% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar. Kurang mampunya siswa dalam melakukan rias wajah geriatri dipengaruhi oleh berapa faktor seperti bagian wajah yang perlu dikoreksi sehingga mengurangi minat siswa untuk belajar, pemahaman siswa untuk mengoreksi bagian-bagian wajah yang sudah menurun seperti pipi, alis, mata dan bibir masih belum baik. Tingkat kesulitan yang dialami siswa terdapat pada pengoreksian mata yang sudah keriput dan turun, alis yang sudah menipis dan turun, bibir yang sudah keriput dan terkadang tidak simetris.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Praktek Tata Rias Wajah Usia Lanjut (Geriatri) Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah kemampuan praktek make up geriatri kelas XI masih belum baik dalam hal penutupan keriput diwajah, pengoreksian dan menutupi kerutan di bagian mata, pembentukan alis, dan pengoreksian bibir. Belajar siswa kurang karena rias wajah usia lanjut dibutuhkan banyak pengoreksian bagian wajah dan kosmetik dan alat saat praktek belum lengkap. Masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan sarana penunjang lainnya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Tata Rias yang diterapkan dalam penelitian ini adalah make up usia lanjut (geriatri) pada usia 45 – 59 tahun khusus bagian alis, mata dan bibir untuk acara sehari-hari pada mata pelajaran Rias Wajah Khusus dan Kreatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kemampuan praktek tata rias wajah usia lanjut (geriatri) pada bagianmata, bibir,dan alis siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin tahun ajaran 2016 – 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan praktek rias wajah usia lanjut (geriatri) siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah keterampilan dalam merias wajah untuk usia lanjut (geriatri)
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai rias wajah untuk usia lanjut (geriatri)
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk mengetahui hasil rias wajah usia lanjut (geriatri)
4. Sebagai bahan informasi mengenai rias wajah usia lanjut pada mata pelajaran Rias Wajah Khusus dan Kreatif.